

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN *HANDPHONE* TERHADAP  
PEMAHAMAN AKIDAH AHLAK SISWA KELAS IX PADA MTS DDI 1  
PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Palopo

**Oleh:**

**Sinar**

**NIM: 14.16.2.0117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2019**

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN *HANDPHONE* TERHADAP  
PEMAHAMAN AKIDAH AHLAK SISWA KELAS IX PADA MTS DDI 1  
PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Palopo

**Oleh:**

**Sinar**

**NIM: 14.16.2.0117**

**Dibimbing Oleh:**

- 1. Dr. Muhaemin, MA.**
- 2. Dr. Hj. A. Sukmawati Assa'ad, M. Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2019**

## ABSTRAK

**Sinar,** (14.16.2.0117) Pengaruh Intensitas Penggunaan *Handphone* Terhadap Pemahaman Akidah Ahlak Siswa Kelas IX Pada MTS DDI 1 Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. dibimbing oleh: Pembimbing I Dr. Muhaemin,MA. Dan Pembimbing II Dr.Hj.A.Sukmawati Assa'ad,M.Pd. 2018

**Kata kunci : Intensitas Penggunaan *Handphone* dan Pemahaman Akidah Ahlak**

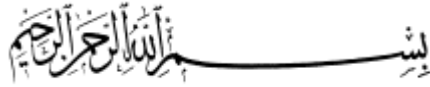
Skripsi ini bertujuan mengetahui (1) Pengaruh intensitas penggunaan *handphone* terhadap pemahaman akidah ahlak siswa kelas IX pada MTS DDI 1 Palopo. (2) Dampak intensitas penggunaan *handphone* terhadap pemahaman akidah ahlak siswa kelas IX pada MTS DDI 1 Palopo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian, yaitu *ex-pos facto* yang bersifat *kausal*. Populasi berjumlah adalah 31 dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* ditetapkan 31 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data hasil, yakni analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

Dari hasil penelitian secara analisis bahwa intensitas penggunaan *handphone* pada MTS DDI 1 Palopo kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan presentasi hasil angket siswa dalam kategori sangat sering dengan presentase sebesar 39%. Sedangkan untuk pemahaman akidah ahlak siswa kelas IX pada MTS DDI 1 Palopo dikategorikan sangat baik karena hasil perolehan angket siswa sebanyak 35%. Kesimpulan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara intensitas penggunaan *handphone* terhadap pemahaman akidah ahlak siswa kelas IX pada MTS DDI 1 Palopo.

Implikasi Guru pendidikan agama Islam sebagai pelaksana kegiatan proses pembelajaran terkait dengan akidah dan ahlak agar memperhatikan siswa terutama dengan perkembangan teknologi dan informasi. Pembinaan akidah dan ahlak yang baik merupakan salah satu cara untuk mencegah dari hal yang tidak baik.

## PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt., sang penguasa alam semesta, semoga shalawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia, beserta keluarganya sahabat-sahabatnya semua, karena telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menemph studi di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan petunjuk serta saran-saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Rustan S, M.Hum. Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. Wakil Rektor II, Dr. Hasbi, M.Ag. Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat peneliti memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Dr. Muhaemin, M.A. Wakil Dekan I, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II,

Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan menjadi Fakultas yang terbaik

3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. Selaku ketua Jurusan Tarbiyah, Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah.
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Muhammad. Ihsan S.Pd., M.Pd., sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam yang telah membina dan memberikan arahan kepada peneliti dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai peneliti menyelesaikan studi yang di dalamnya peneliti banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.
5. Dr. Muhaemin, MA. pembimbing I, dan Dr. Hj. A. Sukmawati Assa'ad, M. Pd. pembimbing II, yang dengan sabar membimbing, memberikan arahan, motivasi, koreksi, evaluasi, memberikan masukan/ide-ide positif, mentransfer ilmunya kepada peneliti yang teramat awam, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. penguji I dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. penguji II, yang dengan sabar memberikan arahan, koreksi, evaluasi dan memberikan waktunya kepada peneliti untuk melaksanakan ujian hingga pada tahap akhir.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu peneliti dalam memfasilitasi buku literatur.

8. Fitri Anggraeni, S.Pd, staf program studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani dan membantu peneliti jika membutuhkan pertolongan.
9. Hj. ST. Bahiyah, S. Pd. I, Kepala sekolah MTS DDI 1 Palopo dan seluruh Guru MTS DDI 1 Palopo beserta staf TU, yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Teristimewa kepada orang tua Ibunda tercinta Rusia, yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt. selalu meridhoi ibadah beliau dan digolongkan ibu ahli syurga dan selalu limpahi rahmat keselamatan dan kesehatan.
11. Tersayang kakak-kakakku (Rapa, Sampe, Iwan, Risal Setya, Arsil, dan Faisal) yang telah banyak membantu peneliti dengan memberikan motivasi dan kasih sayang yang selama ini membuat hari-hari peneliti menjadi menyenangkan.
12. Riswan S.Pd, yang telah membantu peneliti dengan memberikan arahan, motivasi, memberikan masukan/ide-ide positif, mentransfer ilmunya kepada peneliti yang teramat awam, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku dari PAI C angkatan 2014 (Sastriani, Sugita, Rina dan yang peneliti tidak sempat menuliskan namanya), terkhusus Letting MENWA satuan 712 IAIN Palopo angkatan 2015 (Muis, Aisyah, Akhy, Badar dan St. Halima) yang selalu membantu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Teman-teman kos yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

14. Semua pihak terkhusus kepada nenek dan sepupu yang telah mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik dan baktinya diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran serta kritik sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi, walaupun kesempurnaan itu tidak akan dimiliki oleh setiap insan. Semoga karya sederhana dapat bermanfaat bagi segenap pihak, para pecinta ilmu dan pemerhati pendidikan, terutama pada diri pribadi peneliti. Salam sukses.

Palopo, Januari 2019

Peneliti

Sinar

NIM. 14.16.2.0117

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL . .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK. ....	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Hipotesis.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional Variabel .....	7

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
B. Kajian Teori.....	13
1. Fungsi Alat Komunikasi <i>handphone</i> .....	12
a. Manfaat <i>Handphone</i> .....	15
b. Dampak <i>Handphone</i> .....	17
2. Pemahaman Akidah Ahlak.....	18
a. Pengertian Pemahaman.....	18
b. Pengertian Akidah Ahlak .....	20



c. Sumber-Sumber Akidah Ahlak.....	26
d. Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Ahlak Siswa. ....	27
C. Kerangka Pikir.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Populasi Dan Sampel .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Validitas Instrumen .....	32
F. Instrument Penelitian.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi singkat lokasi penelitian.....	36
B. Hasil uji persyaratan analisis data. ....	40
C. Hasil analisis statistik deskriptif.....	42
D. Pengujian Hipotesis.....	53
E. Pembahasan hasil penelitian.....	56

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

### **PERSURATAN**

### **DOKUMENTASI**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Tabel Perbandingan. ....	10
Tabel 3.1 : Kisi – Kisi Angket .....	32
Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana MTS DDI 1 Palopo .....	37
Tabel 4.2 : Uji Normalitas Data .....	39
Tabel 4.3 : Uji Homogenitas Varians.....	40
Tabel 4.4 : Perolehan Hasil Analisis Intensitas Penggunaan <i>Handphone</i> (X).....	41
Tabel 4.5 : Perolehan Persentase Kategorisasi Intensitas Penggunaan <i>Handphone</i> ...	42
Tabel 4.6 : Perolehan Hasil Analisis Pemahaman Akidah Akhlak (Y) .....	43
Tabel 4.7 : Perolehan Persentase Kategorisasi Pemahaman Akidah Akhlak.....	44
Tabel 4.8 : Perolehan Persentase Kategorisasi Waktu Penggunaan <i>Handphone</i> .....	45
Tabel 4.9 : Perolehan Persentase Kategorisasi Fungsi <i>Handphone</i> .....	46
Tabel 4.10 : Perolehan Persentase Kategorisasi Kegiatan Menjelaskan Pengertian Dan Pentingnya Materi Pemahaman Akidah Akhlak .....	48
Tabel 4.11: Perolehan Persentase Kategorisasi Kegiatan Mengidentifikasi Bentuk Dan Contoh-Contoh Perilaku Materi Pemahaman Akidah Akhlak .....	49
Tabel 4.12 : Perolehan Persentase Kategorisasi Kegiatan Menampilkan Perilaku Dalam Kehidupan Sehari-hari Materi Pemahaman Akidah Akhlak ...	50
Tabel 4.13 : Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Intensitas Penggunaan <i>Handphone</i> Terhadap Pemahaman Akidah Akhlak .....	52

Tabel 4.14 : Koefisien Perolehan Nilai Determinan Pengaruh Intensitas Penggunaan <i>Handphone</i> Terhadap Pemahaman Akidah Akhlak .....	53
Tabel 4.15 : Perolehan Persentase Kategorisasi Akhlak Siswa .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Keadaan Guru Dan Pegawai

Lampiran 2 : Validasi Angket

Lampiran 3 : Angket Penelitian

Lampiran 4 : analisis data Skor Variabel X

Lampiran 5 : analisis data Skor Variabel Y

Lampiran 6 : analisis SPSS Skor Variabel X dan Y

Lampiran 7 : hasil olah data angket Intensitas Penggunaan *Handphone*

Lampiran 8 : hasil olah data angket Pemahaman Akidah Akhlak

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu memaksa manusia perlu berkomunikasi. kemajuan informasi dan teknologi telah memberi dampak yang besar terhadap kemajuan kehidupan bangsa.

Pendidikan saat ini disajikan dalam berbagai ragam bentuk dan cara penyampaiannya. Umumnya penyajian pesan-pesan pendidikan menggunakan teknologi mutakhir dengan pertimbangan ketepatan dan juga kecepatan penyampaian pendidikan. Pesan-pesan pendidikan Islam tidak hanya didapatkan langsung melalui guru atau ulama tetapi juga dapat melalui *Handphone*, dan media-media lainnya.

Dalam hidup bermasyarakat, orang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh terisolasi ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa.<sup>1</sup>

Oleh sebab itu menurut Dr. Evenrett Kleinjan dari East West Center Hawaii, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu berkomunikasi. Oleh karena

---

<sup>1</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. VI, h.1

itu banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>2</sup>

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian cepat sehingga tanpa disadari sudah memengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas kehidupan. Penggunaan telepon *facsimile*, *celluler phone*, dan internet sudah bukan menjadi hal aneh ataupun baru lagi, khususnya di kota-kota besar.

Tidak dapat dipungkiri teknologi informasi dan komunikasi menjadi ujung tombak di era globalisasi yang kini melanda hampir di seluruh dunia. Hal sama di kemukakan oleh Ashadi Siregar sebagaimana dikutip oleh Didik M. Arief Mansur bahwa penggabungan komputer dengan telekomunikasi melahirkan suatu fenomena yang mengubah model konfigurasi komunikasi konvensional, dengan melahirkan suatu kenyataan dalam dimensi ketiga.

Jika dimensi pertama adalah kenyataan keras dalam kehidupan empiris ( biasa disebut dengan *hard reality* ), dimensi kedua merupakan kenyataan dalam kehidupan simbolik dan nilai-nilai yang dibentuk (dipadankan dengan istilah *soft reality*), dengan dimensi ketiga dikenal dengan kenyataan maya (*virtual reality*) yang melahirkan suatu format masyarakat lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Evenrett Kleinjan Dalam Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. VI, h.1

<sup>3</sup>Didik M. Arief Mansur, *Cyber Law Aspek Hukum Teknologi Informasi*, (Bandung :PT Rappfika Aditama, 2005 ), Cet 1, h. 121.

Sebagai alat komunikasi, *handphone* memberikan manfaat bagi penggunanya untuk melakukan komunikasi jarak jauh dan *handphone* tersebut juga bisa digunakan sebagai hiburan bagi sebagian orang yang memiliki *handphone* fungsi tambahan selain untuk komunikasi jarak jauh berupa alat untuk memotret, merekam, permainan, mendengarkan radio, menonton televisi bahkan layanan internet.

Nilai-nilai pada agama yang tertanam dalam diri akan menuntun mereka untuk lebih mengerti mana yang baik dan buruk. Dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran agama Islam dan ahlak secara khusus, maka diperlukan strategi pembelajaran seperti pendekatan psikologis guru kepada siswa.

Pendidikan agama Islam khususnya pendidikan akidah ahlak yang telah diterapkan di sekolah boleh dikatakan kurang berhasil karena makin banyaknya kerusakan moral yang terjadi dikalangan remaja. Hal ini terjadi karena kurang atau minimnya waktu pelaksanaan pembelajaran akidah ahlak. Adapun pembelajaran akidah ahlak menyangkut pembiasaan sikap atau perilaku yang baik

Pemahaman materi akidah ahlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai *akhlaqul kharimah* atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan yang bersifat positif baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Ilmu ahlak ialah ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia. Baik atau buruknya, benar atau salahnya, sah atau batal, semua itu ditetapkan dengan

mempergunakan ilmu ahlak sebagai petunjuknya.<sup>4</sup> Kemampuan berkonsentrasi dalam belajar mutlak diperlukan. Kalau diperhatikan, keluhan tidak bisa konsentrasi merupakan keluhan yang paling umum dikalangan pelajar dan mahasiswa.

Dalam setiap langkah belajar, apakah itu di dalam kelas atau di rumah, apabila seseorang belajar sendiri, diperlukan konsentrasi yang tinggi. dalam hal ini gangguan konsentrasi dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu gangguan dari dalam (*internal*) dan gangguan dari luar (*eksternal*).<sup>5</sup>

Sebab siswa tidak siap dalam menerima pelajaran, tidak fokus dan tidak konsentrasi dalam proses belajar hal ini disebabkan karena siswa lebih senang berbicara dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan, dan bisa juga disebabkan karena siswa lebih senang memainkan *handphone* yang mereka miliki ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sekolah atau tempat yang akan diadakan berlangsungnya kegiatan penelitian, MTS DDI 1 Palopo sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013, yang pada kurikulum tersebut siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran baik dari segi penguasaan materi dan penggunaan media pembelajaran.

Menurut salah satu guru akidah ahlak pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru tersebut bahwa penggunaan *handphone* itu memiliki pengaruh positif

---

<sup>4</sup>Zaharuddin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Cet I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 7

<sup>5</sup>Hasbullah thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. II, h.32.(1 Januari 2018)



dan bisa juga menjadi pengaruh negatif terhadap pemahaman akidah ahlak siswa. Pengaruh positifnya yaitu siswa dapat lebih kreatif dan membantu siswa dalam proses pembelajaran misalnya mereka dapat mengakses sesuatu yang mereka ingin ketahui melalui internet berkaitan dengan materi akidah ahlak yang diajarkan.

Adapun pengaruh negatifnya yaitu siswa yang sering menggunakan *handphone* akan lebih memfokuskan waktunya dengan menggunakan *handphone* sehingga malas mengerjakan tugas, suka mengulur-ulur waktu shalat, dan sebagainya dan hal ini sangat berdampak buruk terhadap berlangsungnya pemahaman akidah ahlak siswa dalam berperilaku.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas dan dari fenomena yang ada pada saat ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang ditulis dalam bentuk karya ilmiah dengan judul:

**“PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP PEMAHAMAN AKIDAH AHLAK SISWA KELAS IX PADA MTS DDI 1 PALOPO ”.**

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan guru akidah ahlak kelas IX MTS DDI 1 Palopo pada tanggal 3 Agustus 2018.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah dalam karya ilmiah ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh intensitas penggunaan *handphone* terhadap Pemahaman akidah ahlak siswa kelas IX pada MTS DDI 1 Palopo ?

2. Apa dampak intensitas penggunaan *handphone* terhadap Pemahaman akidah ahlak siswa kelas IX pada MTS DDI 1 Palopo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan *handphone* terhadap Pemahaman akidah ahlak siswa kelas IX pada MTS DDI 1 Palopo.

2. Untuk mengetahui dampak intensitas penggunaan *handphone* terhadap Pemahaman akidah ahlak siswa kelas IX pada MTS DDI 1 Palopo.

### **D. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas maka peneliti mencoba memberikan jawaban yang sifatnya sementara yaitu :

H1 : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara intensitas penggunaan *handphone* terhadap pemahaman akidah ahlak siswa kelas IX pada MTS DDI 1 Palopo

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara intensitas penggunaan *handphone* terhadap pemahaman akidah ahlak kelas IX pada MTS DDI 1 Palopo.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan pengembangan teori bagi penelitian selanjutnya.

#### 2. Bagi Praktis

Agar pembaca dapat mengetahui pengaruh penggunaan *handphone* terhadap proses pembelajaran akidah ahlak.

### **F. Definisi Operasional Variabel**

#### 1. Intensitas Penggunaan *Handphone*

Yang dimaksud dengan intensitas penggunaan adalah suatu keadaan di mana siswa menggunakan *handphone* dalam waktu tertentu dan seberapa sering memusatkan waktunya untuk menggunakan *handphone*. Adapun jenis *Handphone* yang dimaksud adalah *handphone* android yang sering digunakan oleh siswa yang di dalamnya terdapat aplikasi seperti; SMS, Internet, MP3, Kamera, Google.

#### 2. Pemahaman Akidah Ahlak

Yang dimaksud dengan pemahaman adalah proses belajar dan berfikir untuk memahami suatu arti atau konsep, Sedangkan pemahaman akidah ahlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt., dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pengalaman, dan pembiasaan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### *A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Dalam penelitian yang peneliti akan teliti ini, ada penelitian yang relevan sebagai bahan acuan penulis antara lain yaitu:

1. Ipna, *Kontribusi Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo*, Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo 2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengetahui dan memahami akidah ahlak yang diterapkan dengan berbagai metode dan pendekatan, juga dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam wujud perilaku, sopan santun dalam bergaul sesama umat dalam masyarakat. Sangat banyak hasil yang dicapai dari perubahan-perubahan siswa misalnya, ketika diarahkan untuk sholat berjamaah, juga salah satu faktor yang dapat membentuk kepribadian terhadap siswa.<sup>7</sup>

2. Wahyuni, *Hubungan Perkembangan Media Internet Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk*, Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo 2015.

---

<sup>7</sup>Ipna, *Kontribusi Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo*, (IAIN Palopo 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengetahui dan memahami akidah ahlak yang diterapkan dengan berbagai metode dan pendekatan, juga dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam wujud perilaku, sopan santun dalam bergaul sesama umat dalam masyarakat. Sangat banyak hasil yang dicapai dari perubahan-perubahan siswa misalnya, ketika diarahkan untuk sholat berjamaah, juga salah satu faktor yang dapat membentuk kepribadian terhadap siswa.<sup>8</sup>

3. Deni Indiyana, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi ( Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts. Nasima Semarang)*, Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Semarang, 2011.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi saat ini memberi perubahan yang luar biasa terhadap kehidupan dan cara berfikir siswa. Kemajuan teknologi ini dimanfaatkan untuk hal yang positif namun tidak sedikit juga yang memanfaatkannya untuk hal yang negatif. Disinilah perlunya peran pendidikan agama untuk memberi pandangan dan pemahaman tentang dampak teknologi yang digunakan untuk hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam, khususnya bagi mereka yang masih dalam proses perkembangan yang memiliki keingintahuan yang tinggi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Wahyuni, *Hubungan Perkembangan Media Internet Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk*, (IAIN Palopo 2015).

<sup>9</sup>Deni Indiyana, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi ( Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts. Nasima Semarang)*, IAIN Semarang, 2011.

Tabel 2.1

Tabel Perbandingan

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Ipna pada tahun 2016 dengan judul <i>“Kontribusi Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa kelas IX di Madrasah Negeri Model Palopo”</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengetahui dan memahami akidah ahlak yang diterapkan dengan berbagai metode dan pendekatan, juga dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam wujud perilaku, sopan santun dalam bergaul sesama umat dalam masyarakat. Sangat banyak hasil yang dicapai dari perubahan-perubahan siswa misalnya, ketika diarahkan untuk sholat berjamaah, juga salah satu faktor yang dapat membentuk kepribadian terhadap siswa.	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang akidah ahlak dan penelitian dilaksanakan di Mts..	Perbedaannya terletak pada sasaran, lokasi, dan waktu penelitian
2.	Hasil	Hasil penelitian ini	Persamaannya yaitu sama-	Perbedaannya yaitu sasaran, lokasi,

	<p>penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni pada tahun 2015 dengan judul <i>“Hubungan Perkembangan Media Internet Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk”</i></p>	<p>menunjukkan bahwa siswa dapat mengetahui dan memahami akidah ahlak yang diterapkan dengan berbagai metode dan pendekatan, juga dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam wujud perilaku, sopan santun dalam bergaul sesama umat dalam masyarakat. Sangat banyak hasil yang dicapai dari perubahan-perubahan siswa misalnya, ketika diarahkan untuk sholat berjamaah, juga salah satu faktor yang dapat membentuk kepribadian terhadap siswa</p>	<p>sama meneliti tentang ahlak serta jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dan penelitian dilaksanakan di Mts.</p>	<p>dan waktu penelitian.</p>
3.	<p>Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Deni Indiyana pada tahun</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi saat ini memberi perubahan yang luar biasa terhadap kehidupan dan cara berfikir siswa. Kemajuan</p>	<p>Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang akidah ahlak serta jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dan</p>	<p>Perbedaannya yaitu sasaran, lokasi, dan waktu penelitian</p>

	<p>2011 dengan judul “<i>Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi ( Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts. Nasima Semarang)</i>”</p>	<p>teknologi ini dimanfaatkan untuk hal yang positif namun tidak sedikit juga yang memanfaatkannya untuk hal yang negatif. Di sinilah perlunya peran pendidikan agama untuk memberi pandangan dan pemahaman tentang dampak teknologi yang digunakan untuk hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam, khususnya bagi mereka yang masih dalam proses perkembangan yang memiliki keingintahuan yang tinggi</p>	<p>penelitian dilaksanakan di Mts.</p>	
--	---	---	--	--

Maka diperoleh kesimpulan, dari kajian skripsi terdahulu di atas yang relevan bahwa terdapat persamaan pada penelitian ini, yaitu sama-sama membahas mengenai pemahaman akidah ahlak pada siswa dsan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif serta tempat pelaksanaannya yaitu di Madrasah Tsanawiyah.

Perbedaan dalam penelitian pertama, yaitu sasaran, lokasi, dan waktu penelitian. Ipna melakukan penelitian terhadap materi pendidikan akidah ahlak



terhadap pembentukan kepribadian siswa di Madrasah Negeri Model Palopo. Sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap intensitas penggunaan *handphone* terhadap pemahaman akidah ahlak siswa pada MTS DDI 1 Palopo. Sasaran penelitian yang dilakukan oleh Ipa ialah menemukan kontribusi pendidikan akidah ahlak terhadap pembentukan kepribadian siswa serta, waktu penelitian Ipa dilakukan pada tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

Perbedaan dalam penelitian kedua, yaitu sasaran, lokasi, dan waktu penelitian. Wahyuni melakukan penelitian terhadap hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan ahlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. Sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap intensitas penggunaan *handphone* terhadap pemahaman akidah ahlak siswa pada MTS DDI 1 Palopo. Sasaran penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni ialah menemukan hubungan perkembangan media internet terhadap pembentukan ahlak peserta didik serta, waktu penelitian Wahyuni dilakukan pada tahun 2015 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

Perbedaan dalam penelitian ketiga, yaitu sasaran, lokasi, dan waktu penelitian. Deni Indiyana melakukan penelitian terhadap peran pendidikan agama Islam dalam menghadapi kemajuan teknologi ( studi kasus pada mata pelajaran akidah ahlak) di Mts. Nasima Semarang. Sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap intensitas penggunaan *handphone* terhadap pemahaman akidah ahlak siswa pada MTS DDI 1 Palopo. Sasaran penelitian yang dilakukan oleh Deni Indiyana ialah menemukan hubungan peran pendidikan agama Islam dalam menghadapi kemajuan teknologi ( studi kasus pada mata pelajaran akidah ahlak) serta, waktu penelitian Deni

Indiyana dilakukan pada tahun 2011 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Fungsi Alat Komunikasi *Handphone* (HP )**

Untuk menjelaskan mengenai alat komunikasi *handphone* maka perlu memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan alat dan komunikasi, untuk menghindari penafsiran yang kurang tepat mengenai alat komunikasi *handphone* tersebut.

Kata “alat” Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, adalah sesuatu yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu atau bisa juga disebut perkakas, perabotan yang dipakai untuk mencapai maksud.<sup>10</sup>

Everett M. Rogers seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa:

“Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.

Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa:

“Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi ke-III, Cet-IV, h.27

Dari definisi di atas dapat memperoleh gambaran bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling memengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.

Telepon genggam sering disebut *handphone* (HP) atau telepon seluler (ponsel) adalah suatu barang atau benda yang dipakai sebagai sarana komunikasi baik itu serupa, lisan maupun tulisan, untuk penyampaian informasi atau pesan dari suatu pihak ke pihak lainnya secara efektif dan efisien karena perangkatnya yang bisa di bawa kemana-mana dan dapat digunakan secara praktis.

#### 1.1 Adapun fungsi alat komunikasi *Handphone*:

Berdasarkan paparan data Consumer Lab Ericsson, selain sebagai alat komunikasi, *handphone* memiliki fungsi lain. Dari riset di tahun 2009, terdapat lima fungsi *handphone* yang ada di masyarakat. *Handphone* yang dulunya hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, kini pun telah berubah. Lima fungsi *handphone* bagi masyarakat Indonesia:<sup>12</sup>

- a. Sebagai alat komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga
- b. Sebagai simbol kelas masyarakat
- c. Sebagai penunjang bisnis

---

<sup>11</sup>Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2016).

<sup>12</sup>Dewa Langit, “ Fungsi Handphone bagi Masyarakat Indonesia”.[www.Dewalangit.com](http://www.Dewalangit.com). 04 Januari 2018

- d. Sebagai pengubah batas sosial masyarakat
- e. Sebagai alat penghilang stres

1.2 Adapun manfaat dan dampak *handphone* antara lain:

a. *Manfaat Handphone*

1. Untuk mempermudah komunikasi

*Handphone* adalah alat komunikasi, baik jarak dekat maupun jarak, lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis. Sebab itulah *handphone* sangat berguna untuk alat komunikasi jarak jauh yang semakin efektif dan efisien. Selain perangkatnya yang bisa di bawa kemana-mana dan dapat digunakan secara praktis.<sup>13</sup>

2. Untuk meningkatkan jalinan sosial

Di samping sebagai alat komunikasi *handphone* tersebut dapat berfungsi untuk meningkatkan jalinan sosial karena dengan *handphone* seseorang bisa tetap berkomunikasi dengan saudara yang berada jauh, agar selalu menjaga tali silaturahmi dan kerap kali *handphone* ini juga digunakan untuk menambah teman dengan orang lain.

3. Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi

*Handphone* merupakan salah satu buah hasil dari kemajuan teknologi saat ini, *handphone* saat ini juga dilengkapi dengan jaringan internet sehingga siswa dapat

---

<sup>13</sup>Uswatun, *Dampak Positif dan Negatif HP bagi Pelajar*, [www.edukasi.kompasiana.com](http://www.edukasi.kompasiana.com), Jakarta, 23 Januari 2018

mengakses hal-hal yang positif dan dijadikan salah satu sarana untuk menambah pengetahuan siswa.

4. Sebagai alat penghilang stress

Salah satu manfaat tambahan dari *handphone* yaitu sebagai alat penghilang stress. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa *handphone* saat ini sudah memiliki aplikasi yang sangat lengkap seperti Al-qur'an, video, kamera, *game*, televisi, radio, dan layanan internet, sehingga aplikasi tersebut dapat dijadikan seseorang untuk menghilangkan stress.

5. Siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di zaman seperti sekarang ini. Mereka akan belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan masyarakat sosial dan mengelola jalinan pertemanan.

6. Menambah wawasan siswa tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan dalam bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.

*b. Dampak Handphone*

1. Membuat siswa malas belajar

Anak-anak yang sudah kecanduan *handphone*, maka setiap saatnya hanya bermain *handphone*. Mereka tidak lagi berpikir pada hal yang lain. Bagi mereka *handphone* merupakan teman setia yang setiap ke mana-mana selalu di bawa, rasanya

tidak lengkap tanpa *handphone* digenggamannya sehingga mereka malas belajar dan lebih sering menggunakan *handphone*.<sup>14</sup>

## 2. Mengganggu konsentrasi belajar siswa

Konsentrasi adalah tingkat perhatian seseorang terhadap sesuatu, dalam konteks belajar berarti tingkat perhatian siswa terpusat terhadap segala penjelasan yang terkait dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Akan tetapi sering sekali *handphone* yang mereka punya menjadi salah satu penyebab konsentrasi siswa menurun.

## 3. Melupakan tugas dan kewajiban

*Handphone* sebenarnya sangatlah bermanfaat jika dipergunakan sebagaimana mestinya. Tetapi yang terjadi khususnya bagi para pelajar menyalahgunakan *handphone* tersebut untuk keperluan lain. Mereka terlalu sering bermain *handphone*. Mereka tidak lagi memperhatikan tugas dan kewajibannya sebab disibukkan oleh *handphone* yang mereka punya sehingga mengabaikan dan melupakan tugas sekolahnya.

## 4. Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku

Jika tidak ada kontrol dari guru dan orang tua. Alat komunikasi *handphone* bisa digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur porno dan sebagainya yang sama sekali tidak layak di lihat seorang pelajar dan pada akhirnya sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku.

---

<sup>14</sup>Cut Mutiah, *Makalah Dampak Penggunaan Handphone Di Kalangan Siswa*, 1 Januari 2018.

5. Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan.

Ini dampak terlalu dan sering lama menggunakan handphone. Hal ini berdampak pada perkembangan psikologi siswa terutama kehidupan sosial siswa itu sendiri. Mereka yang seharusnya belajar bersosialisasi dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktunya di dunia maya.

6. Banyak mengakibatkan terjadinya tindakan kriminalitas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Contohnya, kasus penculikan yang diawali dengan perkenalan seseorang yang tidak dikenalnya, penipuan, pembunuhan, dan lainnya.

## 2. Pemahaman Akidah Ahlak

### a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman didefinisikan proses berfikir dan belajar. Dikarenakan untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Pemahaman merupakan proses, cara, dan perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>15</sup> Dalam taksonomi bloom, “kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal”.<sup>16</sup>

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal

---

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Balai Pustaka:Jakarta, 2007), Hal.811

<sup>16</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), hal.24.

ini tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemostrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.<sup>17</sup>

Pemahaman menurut Suharsimi Arikunto adalah pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.<sup>18</sup>

Adapun definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.”<sup>19</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, definisi pemahaman adalah sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, menentukan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, menyimpulkan, menganalisis,

---

<sup>17</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal.44.

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.50.

<sup>19</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal.115.



memberi contoh dan mengklasifikasikan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan.

Dengan pengetahuan seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

#### b. Pengertian Akidah Ahlak

Menurut bahasa, akidah berasal dari bahasa arab yaitu **عَقْدٌ - يَعْقِدُ - عَقَدَ** berarti ikatan atau perjanjian.<sup>20</sup> Maksudnya sesuatu yang menjadi tempat baik hati dan hati nurani terikat padanya. Jadi akidah adalah kepercayaan yang menghujam dan tersimpul di dalam hati.<sup>21</sup>

Menurut istilah adalah urusan- urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa dan tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Al-Munawir, *kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka progresif, 1997), h.954

<sup>21</sup>Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), Cet.1, hal.13.

<sup>22</sup>Nuryani, DKK, *Akidah Akhlak*, Bahan Martikulasi, (Palopo, 2009), hal.1.

Akidah ialah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut dalam al-qur'an dan hadist shahih yang berhubungan dengan tiga sendi akidah Islamiyah, yaitu ketuhanan, kenabian, dan alam kebangkitan. Hal ini terkait dengan firman Allah Swt., dalam Q.S Al- Ahqaf / 46 :13.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah, Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.<sup>23</sup>

Berdasarkan keterangan ayat tersebut perlu dipahami bahwa akidah bagi manusia menjadi pegangan utama dan tetap komitmen sebab bila tidak maka akan berakibat fatal bagi manusia. Jadi akidah adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti dan wajib dimiliki oleh manusia. Kepercayaan akan sebuah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal dan fitrah.

Sedangkan Ahlak berasal dari bahasa arab yaitu (ج أ خَلْقٌ) berarti perangai, tabiat dan budi pekerti.<sup>24</sup> Oleh karenanya ahlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya,

<sup>23</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*, (Jakarta: Penerbit WALI, 2012),

<sup>24</sup>Al-Munawir, *kamus Arab-Indonesia*, h. 364.

meskipun secara sosiologis di Indonesia kata ahlak sudah mengandung konotasi baik, artinya orang yang berahlak berarti orang yang baik sesuai dengan hadis berikut ini.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا  
(رواه أبو داود)<sup>25</sup>

Artinya:

telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kaum mukminin yang paling baik imannya adalah yang paling baik ahlakunya."<sup>26</sup>

Menurut Ibnu Miskawaih, ahlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sejalan dengan itu, Ibrahim Anis mengatakan: "Sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".<sup>27</sup>

Menurut Imam Ghazali, ahlak ialah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi atau boleh juga dikatakan, perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Abu Daud Sulaiman bin Al-asy a's Assubuhastani, *Sunan Abu Daud*, Kitab Sunnah, (Juz 3, Darul Kutub Ilmiah, Beirut-Libanon, 1996 M), h. 225.

<sup>26</sup> Bey Arifin Dkk, *Tarjamah Sunan Abi daud*, (Jilid V: Semarang: CV Asy Syifa', 1993), h. 59.

<sup>27</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), Cet.2, hal.142.

<sup>28</sup> Zahruddin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), Cet.1, hal.37.

Menurut Al-Abrasyi, pendidikan ahlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Usaha maksimal untuk mencapai suatu ahlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari proses pendidikan agama Islam.<sup>29</sup> Oleh karena itu, pendidikan ahlak menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam, sehingga setiap aspek proses pendidikan Islam selalu dikaitkan dengan pembinaan ahlak yang mulia.

Karena ahlak merupakan suatu keadaan yang melekat dalam jiwa, maka perbuatan dikatakan ahlak jika terpenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Jika seseorang melakukan perbuatan tertentu hanya dilakukan sesekali saja, maka belum disebut ahlak. Tapi ini baru disebut perilaku saja. Apabila perilaku ini dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan dalam dirinya, baru disebut ahlak. Sebab, perbuatan sesekali itu mungkin hanya kondisi yang memaksa melakukan demikian.

2. Perbuatan itu timbulnya dengan sangat mudah tanpa berfikir panjang terlebih dahulu sehingga berperilaku spontan. Misalnya shalat, orang yang berahlak baik dalam shalat akan melakukannya dengan mudah tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar shalat. Tidak berpikir-pikir lagi apakah harus shalat atau tidak. Sebaliknya, apabila shalat tapi karena riya tentu tidak dapat disebut berahlak baik walaupun shalatnya dikerjakan. Jadi, ahlak bukan sekadar perbuatannya.

Ahlak merupakan komponen dasar Islam yang ketiga yang berisi ajaran diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata ahlak merupakan bentuk jamak

---

<sup>29</sup>Deden Makbuloh, Opcit hal.142

dari kata khuluk artinya daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi.<sup>30</sup>

Dengan demikian, ahlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama, maka tindakan itu disebut ahlak yang baik atau *akhlakul karimah*. Sebaliknya ahlak yang buruk disebut *akhlakul mazmumah*. Baik dan buruk ahlak didasarkan kepada sumber nilai, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Dalam pandangan Islam, ahlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Karena itu ahlak, yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku sehari-hari. Hal ini terkait dengan firman Allah Swt., dalam Q.S Al- Qalam / 68: 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>31</sup>

Jadi, ahlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Ahlak merupakan ilmu yang mengajarkan manusia yang berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk dalam pergaulannya sehari-hari.

<sup>30</sup>Srijanti, Purwanto, dan Wahyudi Pramono, *ETIKA Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), Cet.2, hal. 10.

<sup>31</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Untuk Wanita*, (Jakarta: Penerbit WALI, 2012).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah ahlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran Islam dalam segi aqidah dan ahlak. Mata pelajaran akidah ahlak merupakan program pembelajaran untuk menanamkan keyakinan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai akidah dan ahlak Islam sehingga siswa memahami, menyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pemahaman akidah ahlak adalah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya. Oleh karena itu seseorang yang memahami akidah ahlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu tindakan ahlak yang di hayati dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian memahami materi akidah ahlak adalah masalah fundamental dalam Islam. Namun sebaliknya tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki ahlak. Jika seseorang sudah memahami akidah ahlak maka akan menghasilkan kebiasaan hidup dengan baik, yakni perbuatan itu selalu di ulang-ulang dengan kecenderungan hati (sadar).

Ahlak merupakan kekuatan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dari kebiasaan dan yang menyatu membentuk suatu kesatuan tindakan ahlak yang di hayati dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian hendaknya di sekolah sebagai guru mampu mengantarkan siswa untuk memahami ilmu akidah ahlak dengan harapan agar siswa mampu memahami tentang ahlak yang sebenarnya.

### c. Sumber-Sumber Akidah Ahlak

Sumber aqidah ahlak adalah Al-qur'an dan Hadist, yang merupakan pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan tentang pokok keyakinan atau kepercayaan yang harus dipegang teguh oleh orang yang mempercayainya dan tingkah laku Nabi Muhammad adalah contoh suri tauladan bagi umat manusia. Hal ini ditegaskan dalam Q. S. Al- Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (QS. Al- Ahzab:21).<sup>32</sup>.

Berdasarkan ayat tersebut perlu dipahami bahwa Rasulullah adalah teladan bagi manusia dalam segala hal, termasuk di medan perang sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi umat manusia dalam semua ucapan dan perilakunya. Namun, keteladanan itu hanya berlaku bagi orang yang hanya mengharap rahmat Allah dan berharap hari kiamat sebagai hari pembalasan.

---

<sup>32</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*, (Jakarta: Penerbit WALI, 2012),

### 3. Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Ahlak Siswa

Perkembangan *handphone* tentu saja membawa banyak dampak baik itu dampak positif maupun dampak negatif terhadap pendidikan anak pada usia remaja terlebih ahlak siswa. Adapun dampak positif *handphone* jika dikaitkan dengan ahlak siswa banyak sekali memberikan manfaat diantaranya siswa dapat bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi, dengan publik, serta memudahkan siswa dalam kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah.

Sedangkan dampak negatif *handphone* jika dikaitkan dengan ahlak siswa yaitu banyaknya siswa yang menggunakannya bukan untuk belajar melainkan untuk keperluan pribadi mereka, hingga membuat siswa malas dan tidak mengerjakan tugas-tugasnya.

#### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah gambaran umum secara sistematis tentang teknik yang digunakan untuk mencari data yang dibutuhkan, melakukan analisis data, dan mencari kesimpulan.

Dalam penelitian ini hanya terfokus pada pengaruh intensitas penggunaan *handphone* terhadap pemahaman akidah ahlak siswa kelas IX di MTS DDI 1 Palopo.

Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir tentang pengaruh intensitas penggunaan *handphone* terhadap pemahaman akidah ahlak. Dimana intensitas penggunaan *handphone* merupakan suatu keadaan di mana siswa menggunakan

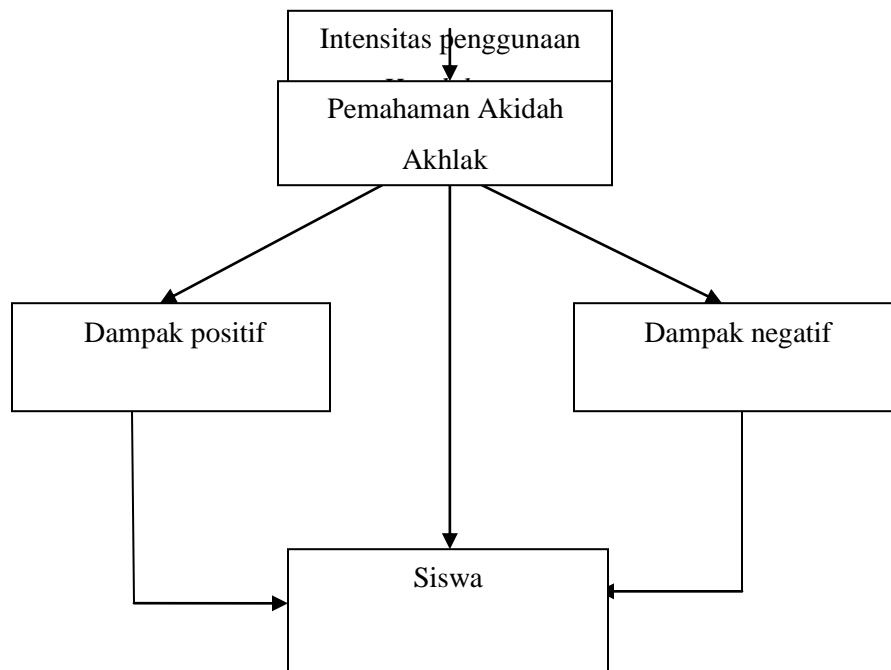


*handphone* dalam waktu tertentu dan seberapa sering memusatkan waktunya untuk menggunakan *handphone*. Di mana hal ini berdampak positif bagi siswa salah satunya adalah membantu siswa mengakses hal-hal yang positif yang berkaitan dengan pemahaman materi akidah ahlak.

Sedangkan dampak negatifnya bagi siswa salah satunya adalah dapat mempengaruhi sikap dan perilaku serta membuat siswa malas belajar sehingga mempengaruhi pemahaman akidah ahlak siswa itu sendiri.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari bagan di bawah ini.

**Bagan 2.2**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

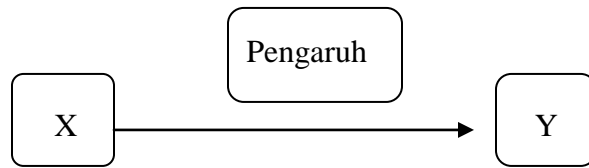
Berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka penelitian ini menggunakan pendekatan paedagogik, psikologis dan pendekatan sosiologis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian *Kuantitatif* yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.<sup>33</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif yang artinya gambaran penelitian ini menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi dengan menggunakan alat bantu statistik sehingga penelitian ini bersifat kuantitatif inferensial. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex-post-facto* yang meneliti sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti.<sup>34</sup> Kerangka desain penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen dapat di gambarkan sebagai berikut:

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. 15: Bandung: Alfabeta, 2012), h.14.

<sup>34</sup>Nana Syodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h.54.



Dimana:

$X$  = Intensitas penggunaan *handphone*

$Y$  = Pemahaman akidah ahlak

—————> = Pengaruh

Rancangan di atas menggambarkan bahwa telah diselidiki pengaruh antara intensitas penggunaan *handphone* ( $X$ ) dengan pemahaman akidah ahlak ( $Y$ ). Yaitu intensitas penggunaan *handphone* sebagai variabel independen dan pemahaman akidah ahlak sebagai variabel dependen.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun penelitian ini dilaksanakan di MTS DDI 1 Palopo, yang berlokasi di jl. Datuk Sulaiman No. 57, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini di fokuskan pada siswa kelas IX di MTS DDI 1 Palopo.

### ***C. Populasi dan Sampel***

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IX di MTS DDI 1 Palopo yang berjumlah 31 orang.

## 2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *nonprobability sampling* (teknik sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan yang sama bagi setiap unsur /anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel).<sup>36</sup> Teknik ini meliputi *sampling jenuh* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi sebagai sampel. Hal ini disebabkan dalam penelitian ini hanya memiliki jumlah 31 orang dari seluruh jumlah siswa kelas IX di MTS DDI 1 Palopo.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara yang tidak terstruktur sebagai penunjang untuk kelengkapan analisis data penelitian ini. Teknik angket di maksudkan untuk mengumpulkan data tentang variabel yang ada dalam penelitian ini. Selanjutnya, untuk melengkapi data awal penelitian diperlukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumenasi yang berkaitan dengan jumlah siswa yang

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. 15: Bandung:Alfabeta,2012), h.117.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfa beta, 2013). h.126.

ada di MTS DDI 1 Palopo. Sedangkan teknik wawancara digunakan untuk responden secara lebih mendalam yang berkaitan dengan variabel yang ada pada penelitian ini.

#### **E. *Validitas Instrumen***

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut adalah valid, valid artinya ketepatan dan kecermatan mengukur atau alat ukur tersebut tepat untuk mengukur sebuah variabel yang akan diukur. **Menurut Sugiyono**, uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini digunakan uji validitas konstruk.

#### **F. *Instrumen Penelitian***

Butir-butir instrument angket yang disajikan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang di modifikasi dengan empat alternative jawaban, yaitu : (SS) Sangat setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak setuju, dan (STS) Sangat tidak setuju. Pemberian bobot terhadap pernyataan positif dimulai dari , SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1. Sedangkan pernyataan negatif pemberian bobot di mulai dari SS = 1, S = 2, TS = 3, dan STS = 4. Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kisi- Kisi Angket**

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
1.	Intensitas Penggunaan <i>Handphone</i>	1.1 Waktu Penggunaan <i>Handphone</i>	1, 2,3, 4, 5, 6, dan 7	21
		1.2 Fungsi <i>Handphone</i>	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20.	
2.	Pemahaman Akidah Ahlak	2.1 Kegiatan menjelaskan pengertian dan pentingnya materi pemahaman akidah ahlak	5, 9, 10, dan 15	15
		2.2 Kegiatan mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh materi pemahaman akidah ahlak.	2, 3, 4, 6, 11, 12, dan 13	
		2.3 Kegiatan menampilkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari materi akidah ahlak.	1, 7, 8, dan 14	
Jumlah				35

### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya diolah dengan menggunakan dua macam teknik analisis statistik, yaitu : statistik deskriptif dan statistik inferensial.

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk keperluan analisis tersebut, maka digunakan program SPSS ver. 22 for windows. Setelah itu, peneliti menggunakan tabel distribusi persentase untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori variabel sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Dimana :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

P = angka persentase.<sup>37</sup>

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan dengan bentuk analisis regresi sederhana. Adapun regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + bX$$

Dimana:

Y = Nilai yang diprediksikan

---

<sup>37</sup>AnasSudijono, *PengantarStatistikPendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.43.

$\alpha$  = Konstanta atau bila harga  $X=0$

B = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen<sup>38</sup>

Teknik analisis inferensial ini dimaksudkan untuk mengetahui hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, dan uji homogenitas varians. Untuk menguji data intensitas penggunaan *handpone* terhadap pemahaman akidah ahlak melalui program SPSS ( *Statistical Product and Service Solution* ) Ver.22 for windows

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Alfa beta h.247.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah singkat MTS DDI 1 Palopo**

MTs DDI 1 Palopo didirikan pada tahun 1960, berlokasi di Jl. Datuk Sulaiman No. 57 Palopo Kec. Wara Timur. Pada mulanya sekolah ini didirikan atas desakan masyarakat indah dipandang dan hanya kecamatan Wara Timur yang tidak memiliki sekolah agama pada saat itu, dari ungkapan tersebut maka berkumpul beberapa tokoh pemuda Pemerintah Palopo, serta beberapa guru yang mengajar SD, SMP, SMA terjadilah kesepakatan untuk mendirikan Sekolah madrasah. Pada saat itu masih meminjam gedung dan KKG MI (Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah) maka dibukalah pertama kalinya penerimaan siswa baru tahun pelajaran 1960/1961 yang seluruhnya dibiayai oleh panitia pembangunan MTs.

Dalam kurun waktu satu tahun maka panitia menyediakan lahan untuk pembangunan gedung kelas yang didanai dari program Yayasan sampai sekarang.

Tahun demi tahun MTs selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas seiring dengan perkembangan.

##### **2. Visi dan Misi MTS DDI 1 Palopo**

###### **a. Visi MTS DDI 1 Palopo**

Visi MTs DDI 1 Palopo yaitu unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan iptek.

b. Misi MTS DDI 1 Palopo

1) kader-kader bangsa yang memiliki potensi dibidang imtaq dan iptek yang Islami, berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam Ahlus Sunnal wal Jamaah.

2) Membentuk Sumber Daya Manusia yang kreatif dan inovatif sesuai perkembangan zaman.

3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimata masyarakat.

3. Tujuan MTS DDI 1 Palopo

Untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan maka langkah-langkah nyata yang harus dilakukan oleh Madrasah secara khusus tujuan pendidikan di MTs DDI 1 Palopo adalah:<sup>39</sup>

- a. Melahirkan siswa yang mampu bersaing secara sehat
- b. Membentuk pribadi yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- c. Menghasilkan pendidikan yang bermutu
- d. Menghasilkan siswa yang berprestasi baik dibidang akademik maupun dibidang non akademik.
- e. Membentuk pribadi yang disiplin, memiliki rasa cinta dan kasih sayang sesama serta bertanggung jawab.
- f. Menciptakan terwujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan pada setiap warga sekolah.

---

<sup>39</sup>Staf TU MTS DDI 1 Palopo, *Profile Sekolah*, 23 Oktober 2018

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTS DI 1 Palopo

MTS DDI 1 Palopo memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Penataan taman dan penempatan bangunan cukup sederhana serta letak lapangan olahraga cukup strategis dengan bangunan kelas sehingga dapat digunakan para peserta didik untuk berolahraga karena peserta didik hoby berolahraga. Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, peserta didik dan pegawai.

Adapun sarana dan prasarana di MTS DDI 1 Palopo adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Sarana dan Prasarana MTS DDI 1 Palopo**

NO	JENIS SARANA	KEADAAN			JUMLAH
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	GEDUNG	1			1
2	R. KELAS			3	3
3	R. KEPALA SEKOLAH		1		1
4	R. GURU				
5	R. PERPUSTAKAAN				

6	R. KOMPUTER				
7	LAB. BIOLOGI				
8	LAB. FISIKA				
9	LAB. KIMIA				
10	LAB. BAHASA				
11	KAMAR MANDI/WC	1			1
12	RUANG UKS				
13	RUANG KOPERASI				
14	RUANG TATA USAHA				
15	LAP. BULU TANGKIS				
16	LAP. TENNIS				
17	LAP. VOLLY				
18	LAP. BASKET				
MOBILE/PERALATAN SEKOLAH					
19	MEJA SISWA	22		2	24
20	KURSI SISWA		42	15	57
21	MEJA GURU	2			2
22	KURSI GURU	4			4
23	MEJA STAF/TU	1			1
24	KURSI STAF/TU	1			1
25	MEJA KEPSEK	1			1
26	KURSI KEPSEK	1			1
27	PAPAN TULIS	1	2		3
28	LEMARI	4	1		5
29	WARLES				
30	LCD	1			1
31	LAPTOP	1			1

32	KOMPUTER	1			1
	JUMLAH				101

#### 5. Keadaan Guru MTS DDI 1 Palopo

Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu yang beriman, bertakwa dan berahlak mulia, serta menguasai ipteks dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas.<sup>40</sup> Selain itu guru merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian khusus, pekerjaan menjadi seorang guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian. Kondisi personal guru di MTS DDI 1 Palopo tersusun secara terstruktur berdasarkan sesuai dengan latar belakang pendidikan atau keahlian guru.<sup>41</sup> Dapat dilihat dilampiran.

### **B. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data**

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis data dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data maka digunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 for windows sebagai berikut:

---

<sup>40</sup>Rusman, “*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*”, (Ed, 4.Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 15.

<sup>41</sup>Staf TU MTS DDI 1 Palopo, *Profile Sekolah*, 23 Oktober 2018.

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas Data**

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman akidah ahlak	.150	31	.072	.955	31	.216

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, uji normalitas data dengan *one-sample kolmogrov-smirnov test* dapat dikemukakan bahwa *lilliefors significance correction* dari nilai intensitas penggunaan *handphone* sebesar 0,150 dan nilai untuk hasil Pemahaman akidah ahlak sebesar 0,955. Adapun nilai signifikansi sebesar 0,216 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,216 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel intensitas penggunaan *handphone* dan Pemahaman akidah ahlak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians merupakan persyaratan dalam analisis data untuk menguji sampel yang digunakan apakah berasal dari varians yang sama atau homogen. Uji Homogenitas dapat di uji melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 *for windows* diuraikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Homogenitas Varians**  
**Test of Homogeneity of Variances**  
 Pemahaman akidah ahlak

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.463	9	16	.085

Dasar pengambilan keputusan dari sebagai berikut:

1. Jika taraf signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang homogen.
2. Jika taraf signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang tidak homogen.

Berdasarkan analisis data uji homogenitas varians diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,085. Dengan demikian, taraf signifikansi diperoleh ( $0,085 < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima sehingga sampel dinyatakan berasal dari varians yang homogen.

**C. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

1. Intensitas penggunaan *handphone*

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel hasil Intensitas penggunaan *handphone* (X) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor rata-rata adalah 85.0323 dengan nilai tengah sebesar 87.0000, standar deviasi sebesar 12.84130, varians sebesar 164.899, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar



46.00, skor terendah 54.00 dan skor tertinggi 100.00. Hal ini digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Perolehan Hasil Analisis Intensitas Penggunaan**  
*Handphone (X)*

		Intensitas penggunaan handphone
N	Valid	31
	Missing	0
Rata-rata		85.0323
Nilai Tengah		87.0000
Std. Deviation		12.84130
Variance		164.899
Rentang skor		46.00
Nilai Terendah		54.00
Nilai tertinggi		100.00

*Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2018*

Jika skor Intensitas penggunaan *handphone* dikelompokkan ke dalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase Intensitas penggunaan *handphone*. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas. Jadi, skor Intensitas penggunaan *handphone* dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi.

Hasil angket penelitian tentang Intensitas penggunaan *handphone* dapat dilihat dilampiran. Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase Intensitas penggunaan *handphone* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Perolehan Persentase Kategorisasi Intensitas Penggunaan *Handphone***

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase ( % )
91 – 100	Sangat sering	12	39%
81 – 90	Sering	11	35%
71 – 80	Kadang-kadang	2	7%
≥61 – 70	Jarang	6	19%
Jumlah		31	100 %

*Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2018*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel Intensitas penggunaan *handphone* yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum pada kategori sangat sering diperoleh frekuensi sampel 12 orang dengan persentase sebesar 39%. Sedangkan Intensitas penggunaan *handphone* pada kategori sering diperoleh frekuensi sampel 11 orang dengan persentase sebesar 35%. Intensitas penggunaan *handphone* pada kategori kadang-kadang diperoleh frekuensi sampel 2 orang dengan persentase sebesar 7% dan Intensitas penggunaan *handphone* pada kategori jarang diperoleh frekuensi sampel 6 orang dengan persentase sebesar 19%.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan Intensitas penggunaan *handphone* di MTS DDI 1 Palopo termasuk dalam kategori sangat sering dengan frekuensi 12 orang dan hasil persentase 39%. Adapun skor rata-rata pada Intensitas penggunaan *handphone* yaitu 85.0323. Tingginya hasil persentase Intensitas penggunaan *handphone* di pengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

Untuk mengetahui lebih lanjut intensitas penggunaan *handphone* terhadap Pemahaman akidah ahlak pada siswa kelas IX di MTS DDI 1 Palopo maka peneliti mengedepankan beberapa waktu penggunaan *handphone* dan fungsi *handphone* yang dianggap mewakili bentuk pertanyaan dengan indikator meliputi waktu penggunaan *handphone* dan fungsi *handphone*.

#### 1. Waktu Penggunaan *Handphone*

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel intensitas penggunaan *handphone* dengan indikator waktu penggunaan *handphone* diperoleh gambaran karakteristik distribusi frekuensi. Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data angket yang diperoleh dari responden mengenai waktu penggunaan *handphone*.

**Tabel 4.8**  
**Perolehan Persentase Kategorisasi Waktu Penggunaan *Handphone***

Skor	Kategori jawaban responden	Frekuensi	Persentase (%)
91 – 100	Sangat Sering	16	52%
81 - 90	Sering	8	26%
71 – 80	Kadang-Kadang	4	13%
≥60 – 70	Jarang	3	9%

	Jumlah	31	100
--	--------	----	-----

*Sumber: Hasil Perolehan analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2018*

Berdasarkan tabel tersebut, secara umum di MTS DDI 1 Palopo menurut hasil jawaban dari responden yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat sering dengan waktu penggunaan *handphone* dengan frekuensi sampel 16 orang dan persentase 52 %, dan responden yang menjawab sering dengan waktu penggunaan *handphone* dengan frekuensi sampel 8 orang persentase 26 %. Selain itu, responden yang menjawab kadang-kadang dengan waktu penggunaan *handphone* dengan frekuensi sampel 4 orang persentase 13 %, dan responden yang menjawab jarang dengan waktu penggunaan *handphone* dengan frekuensi sampel 3 orang persentase 9 %,

Berdasarkan hasil persentase tersebut, dapat dikemukakan bahwa sebagian responden sangat sering dengan frekuensi sampel 16 orang dan persentase dengan waktu penggunaan *handphone*.

## 2. Fungsi *Handphone* Terhadap Pemahaman Akidah Ahlak

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel intensitas penggunaan *handphone* dengan indikator fungsi *handphone* terhadap pemahaman akidah ahlak, diperoleh gambaran karakteristik distribusi frekuensi. Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data angket yang diperoleh dari responden mengenai fungsi *handphone* terhadap pemahaman akidah ahlak.

**Tabel 4.9**  
**Perolehan Persentase Kategorisasi Fungsi *Handphone* Terhadap Pemahaman Akidah Ahlak**

Skor	Ketgori jawaban responden	Frekuensi	Persentase (%)
91 – 100	Sangat Sering	18	58%
81 - 90	Sering	8	26%
71 – 80	Kadang-kadang	3	10%
≥60 – 70	Jarang	2	6%
	Jumlah	31	100

*Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2018*

Berdasarkan tabel tersebut, secara umum di MTS DDI 1 Palopo menurut hasil jawaban dari responden yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat sering dengan fungsi *handphone* terhadap pemahaman akidah ahlak dengan frekuensi sampel 18 orang dan persentase sebesar 58 %, dan responden yang menjawab sering dengan fungsi *handphone* terhadap pemahaman akidah ahlak dengan frekuensi sampel 8 orang dan persentase sebesar 26 %.

Selain itu, responden yang menjawab kadang-kadang dengan fungsi *handphone* terhadap pemahaman akidah ahlak dengan frekuensi sampel 3 orang dan persentase sebesar 10 %, dan responden yang menjawab jarang dengan fungsi *handphone* terhadap pemahaman akidah ahlak dengan frekuensi sampel 2 orang persentase 6 %. Berdasarkan hasil persentase tersebut, dapat dikemukakan bahwa sebagian responden sangat sering dengan frekuensi sampel 18 orang dan persentase sebesar 58% fungsi *handphone* terhadap pemahaman akidah ahlak

## 2. Pemahaman Akidah Ahlak

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel Pemahaman akidah ahlak (Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor rata-rata adalah 75.1290 dengan nilai tengah sebesar 74.0000, standar deviasi sebesar 12.38747 sedangkan rentang skor sebesar 50.00, skor terendah 50.00 dan skor tertinggi 100.00 dan varians sebesar 153.449. Hal ini digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.6**  
**Perolehan Hasil Analisis Pemahaman Akidah Ahlak (Y)**

		Statistics
		Pemahaman akidah ahlak
N	Valid	31
	Missing	0
	Rata-rata	75.1290
	Nilai Tengah	74.0000
	Std. Deviation	12.38747
	Variance	153.449
	Rentang skor	50.00
	Nilai Terendah	50.00
	Nilai Tertinggi	100.00

*Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2018*

Jika skor Pemahaman akidah ahlak (Y) dikelompokkan ke dalam empat kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase pemahaman akidah ahlak yang bertujuan untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas. Jadi, skor pemahaman akidah ahlak (Y) dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap pengukurannya dianalisis melalui metode statistik.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase pemahaman akidah ahlak siswa sebagai berikut:

**Tabel.4.7**  
**Perolehan Persentase Kategorisasi Pemahaman Akidah Ahlak Siswa**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase ( % )
91 – 100	Sangat Baik	12	39%
81 – 90	Baik	11	35%
71 – 80	Cukup Baik	4	13%
≥61 – 70	Kurang Baik	4	13%
Jumlah		31	100 %

*Sumber: Hasil Perolehan analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2018*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan bahwa Pemahaman akidah ahlak pada siswa kelas IX di MTS DDI 1 Palopo yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa, secara umum Pemahaman akidah ahlak pada siswa kelas IX di MTS DDI 1 Palopo dalam Pemahaman akidah ahlak pada kategori sangat baik diperoleh dengan frekuensi sampel 12 orang dan persentase sebesar 39% dan Pemahaman akidah ahlak pada kategori baik diperoleh dengan frekuensi sampel 11 orang dan persentase sebesar 35%.

Pemahaman akidah ahlak pada kategori cukup baik dengan frekuensi sampel 4 orang dan persentase sebesar 13%. Sedangkan Pemahaman akidah ahlak kategori kurang baik diperoleh dengan frekuensi sampel 4 orang dan persentase sebesar 13%. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan bahwa Pemahaman akidah ahlak

siswa kelas IX di MTS DDI 1 Palopo termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 12 orang dan hasil persentase 39%.

Sedangkan untuk mengetahui lebih lanjut pemahaman akidah ahlak pada siswa kelas IX di MTS DDI 1 Palopo maka peneliti juga mengedepankan menjelaskan pengertian dan pentingnya, Mengidentifikasi bentuk dan conto-contoh, dan menampilkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan materi pemahaman akidah ahlak yang dianggap mewakili bentuk pertanyaan dengan indikator meliputi menjelaskan, mengidentifikasikan, dan menampilkan terkait dengan materi pemahaman akidah akhlak.

#### 1. Kegiatan Menjelaskan Pengertian dan Pentingnya Materi Akidah Ahlak

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel pemahaman akidah ahlak dengan indikator menjelaskan pengertian dan pentingnya materi akidah ahlak diperoleh gambaran karakteristik distribusi frekuensi. Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data angket yang diperoleh dari responden mengenai menjelaskan pengertian dan pentingnya materi akidah ahlak.

**Tabel 4.10**  
**Perolehan Persentase Kategorisasi Kegiatan Menjelaskan Pengertian dan Pentingnya Materi Akidah Ahlak**

Skor	Ketgori jawaban responden	Frekuensi	Persentase (%)
91 – 100	Sangat Setuju	19	61%
81 - 90	Setuju	8	27%
71 – 80	Tidak Setuju	2	6%
≥60 – 70	Sangat Tidak Setuju	2	6%



	Jumlah	31	100
--	--------	----	-----

*Sumber: Hasil Perolehan analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2018*

Berdasarkan tabel tersebut, secara umum di MTS DDI 1Palopo menurut hasil jawaban dari responden yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju dalam kegiatan menjelaskan pengertian dan pentingnya materi akidah ahlak dengan frekuensi sampel 19 orang dengan persentase sebesar 61%, dan responden yang menjawab setuju dalam kegiatan menjelaskan pengertian dan pentingnya materi akidah ahlak dengan frekuensi sampel 8 orang dengan persentase sebesar 27%.

Selain itu, responden yang menjawab tidak setuju dalam kegiatan menjelaskan pengertian dan pentingnya materi akidah ahlak frekuensi sampel 2 orang dengan persentase sebesar 6% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju dalam kegiatan menjelaskan pengertian dan pentingnya materi akidah ahlak frekuensi sampel 2 orang dengan persentase sebesar 6%.

Berdasarkan hasil persentase tersebut, dapat dikemukakan bahwa sebagian responden sangat setuju dalam kegiatan menjelaskan pengertian dan pentingnya materi akidah ahlak dengan frekuensi sampel 19 orang dan persentase sebesar 61%.

## 2. Kegiatan Mengidentifikasi Bentuk dan Contoh-Contoh Perilaku Materi Akidah Ahlak

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel pemahaman akidah ahlak dengan indikator kegiatan mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku materi akidah ahlak, diperoleh gambaran karakteristik distribusi frekuensi.

Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data angket yang diperoleh dari responden mengenai mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku materi akidah ahlak.

**Tabel 4.11**  
**Perolehan Persentase Kategorisasi Kegiatan Mengidentifikasi Bentuk Dan Contoh-Contoh Perilaku Materi Akidah Ahlak**

Skor	Kategori jawaban responden	Frekuensi	Persentase (%)
91 – 100	Sangat Setuju	20	65%
81 - 90	Setuju	9	29%
71 – 80	Tidak Setuju	1	3%
≥60 – 70	Sangat Tidak Setuju	1	3%
	Jumlah	31	100

*Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2018*

Berdasarkan tabel tersebut, secara umum di MTS DDI 1 Palopo menurut hasil jawaban dari responden yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju dalam kegiatan mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku materi akidah ahlak frekuensi sampel 20 orang dengan persentase sebesar 65% dan responden yang menjawab setuju dalam kegiatan mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku materi akidah ahlak frekuensi sampel 9 orang dengan persentase sebesar 29%. Selain itu, responden yang menjawab tidak setuju dalam kegiatan mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku materi akidah ahlak frekuensi sampel 1 orang dengan persentase sebesar 3%.

Serta responden yang menjawab sangat tidak setuju dalam kegiatan mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku materi akidah ahlak frekuensi sampel 1 orang dengan persentase sebesar 3%. Berdasarkan hasil persentase tersebut,

dapat dikemukakan bahwa sebagian responden sangat setuju dalam kegiatan mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku materi akidah ahlak dengan frekuensi sampel 19 orang dengan persentase sebesar 62%.

### 3. Kegiatan Menampilkan Perilaku Dalam Kehidupan Sehari-hari Materi Akidah Ahlak

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel pemahaman akidah ahlak dengan indikator kegiatan menampilkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari materi akidah ahlak, diperoleh gambaran karakteristik distribusi frekuensi. Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data angket yang diperoleh dari responden mengenai menampilkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari materi akidah ahlak.

**Tabel 4.12**  
**Perolehan Persentase Kategorisasi Kegiatan Menampilkan Perilaku Dalam Kehidupan Sehari-hari Materi Pemahaman Akidah Ahlak**

Skor	Ketgori jawaban responden	Frekuensi	Persentase (%)
91 – 100	Sangat Setuju	21	68%
81 - 90	Setuju	5	16%
71 – 80	Tidak Setuju	3	10%
≥60 – 70	Sangat Tidak Setuju	2	6%
	Jumlah	31	100

*Sumber: Hasil analis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2018*

Berdasarkan tabel tersebut, secara umum di MTS DDI 1 Palopo menurut hasil jawaban dari responden yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju dalam kegiatan menampilkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari materi akidah ahlak dengan frekuensi sampel 21 orang dan

persentase sebesar 68% dan responden yang menjawab setuju dalam kegiatan menampilkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari materi akidah ahlak dengan frekuensi sampel 5 orang dan persentase sebesar 16%

Selain itu, responden yang menjawab tidak setuju dalam kegiatan menampilkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari materi akidah ahlak frekuensi sampel 3 orang dan persentase sebesar 10% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju pada dalam kegiatan menampilkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari materi akidah ahlak frekuensi sampel 2 orang dan persentase sebesar 6%

Berdasarkan hasil persentase tersebut, dapat dikemukakan bahwa sebagian responden sangat setuju dalam kegiatan menampilkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari materi akidah ahlak frekuensi sampel 20 orang dan persentase sebesar 65%.

#### ***D. Pengujian Hipotesis***

Pengujian hipotesis pengaruh intensitas penggunaan *handphone* terhadap Pemahaman akidah ahlak siswa kelas IX di MTS DDI 1 Palopo.

Hasil analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari pengaruh intensitas penggunaan *handphone* (X) terhadap Pemahaman akidah ahlak siswa kelas IX (Y) di MTS DDI 1 Palopo. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 *for windows* sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Intensitas Penggunaan *Handphone***  
**terhadap pemahaman akidah ahlak**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	120.028	12.887		9.314	.000
	Intensitas penggunaan handphone	.528	.150	.547	1.997	.001

a. Dependent Variable: pemahaman akidah ahlak

Berdasarkan tabel analisis regresi sederhana terhadap Pemahaman akidah ahlak (Y) dan intensitas penggunaan *handphone* (X) menghasilkan konstanta “ $\alpha$ ” sebesar 120.028 dan koefisien regresi “ $b.X$ ” sebesar 0,528 sehingga persamaan regresinya yaitu:  $Y = \alpha + b.X$  atau  $Y = 120,028 + 0,528 X$ . Pengujian keberartian antara pengaruh intensitas penggunaan *handphone* dan Pemahaman akidah ahlak dapat disimpulkan melalui persamaan  $Y = 120,028 + 0,528 X$  menunjukkan kenaikan setiap satu skor sebesar 120,028 pada skor pemahaman akidah ahlak (Y) pada konstanta sebesar  $120,028 + 0,528$

Pengujian signifikansi koefisien regresi sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi sehingga dapat digeneralisasikan atau berlaku untuk populasi. Adapun langkah pengujiannya, yaitu dengan menentukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara intensitas penggunaan *handphone* terhadap Pemahaman akidah ahlak siswa kelas IX pada MTS DDI 1 Palopo

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara intensitas penggunaan *handphone* terhadap Pemahaman akidah ahlak kelas IX pada MTS DDI 1 Palopo

Pengujian tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa untuk mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebesar 5% atau 0,05. Adapun hasil analisis melalui tabel *model summary* menunjukkan koefisien perolehan nilai determinan sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Koefisien perolehan nilai determinan Pengaruh Intensitas Penggunaan**  
***Handphone* terhadap pemahaman akidah ahlak**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.547 <sup>a</sup>	.300	.275	10.54418	.300	12.406	1	29	.001

- a. Predictors: (Constant), Intensitas penggunaan *handphone*
- b. Dependen Variabel :Pemahaman akidah ahlak

Berdasarkan tabel tersebut, analisis regresi sederhana aspek pengaruh intensitas penggunaan *handphone* (X) terhadap Pemahaman akidah ahlak (Y), menunjukkan koefisien korelasi  $r_y$  sebesar 0,547. Hasil pengujian keberartian koefisien regresi dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 1,997$  signifikan pada taraf nyata 0,001. Adapun  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $n = 31$  maka

df = n-2 yaitu  $31-2 = 29$ . Jadi nilai  $t_{tabel} = 1,699$ , adapun  $t_{tabel}$  dapat dilihat di lampiran. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa  $t_{hitung} 1,997 \geq t_{tabel} 1,699$  dengan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh intensitas penggunaan *handphone* (X) terhadap Pemahaman akidah ahlak (Y).

Pengaruh intensitas penggunaan *handphone* (X) terhadap Pemahaman akidah ahlak (Y) didukung oleh koefisien  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,300 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan *handphone* (X) terhadap Pemahaman akidah ahlak (Y) di dukung oleh koefisien determinasi sebesar 0,300. Hal ini berarti bahwa 30 % intensitas penggunaan *handphone* (X) terhadap Pemahaman akidah ahlak (Y) yang dijelaskan oleh variasi aspek melalui persamaan regresi  $Y = 120,028 + 0,528 X$ .

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Berdasarkan hasil analisis data pengaruh intensitas penggunaan *handphone* terhadap pemahaman akidah ahlak siswa kelas IX pada MTS DDI 1 Palopo adalah berpengaruh positif karena data menunjukkan pemahaman akidah ahlak sebesar 39 %. Yakni 12 responden masuk dalam kategori sangat baik dari 31 jumlah keseluruhan responden. Yang ada.

Hal ini disebabkan karena data menunjukkan persentase menjelaskan pengertian dan pentingnya materi akidah ahlak sebesar 61%. Yakni 19 responden

memilih sangat setuju dari 31 jumlah responden yang ada, dan persentase mengidentifikasi bentuk dan contoh –contoh perilaku materi akidah ahlak sebesar 65%. Yakni 20 responden memilih sangat setuju dari 31 jumlah responden yang ada. Selain itu, persentase dari menampilkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari materi akidah ahlak sebesar 68%. Yakni 21 responden memilih sangat setuju dari 31 jumlah responden yang ada.

Besarnya persentase tersebut di atas disebabkan oleh tingginya intensitas penggunaan handphone siswa kelas IX pada MTS DDI 1 Palopo sebesar 39%. Yakni 12 responden memilih sangat sering dari 31 jumlah responden yang ada. Hal ini disebabkan oleh tingginya persentase waktu penggunaan handphone sebesar 52%. Yakni 16 responden memilih sangat sering dari 31 jumlah responden yang ada. Dan persentase fungsi handphone terhadap pemahaman akidah ahlak siswa sebesar 58%. Yakni 18 responden memilih sangat sering dari 31 jumlah responden yang ada.

2. Berdasarkan hasil analisis data dampak intensitas penggunaan handphone terhadap pemahaman akidah ahlak siswa kelas IX pada MTS DDI 1 Palopo sebagai berikut:

Penggunaan *handphone* terhadap pemahaman akidah ahlak siswa kelas IX pada MTS DDI 1 Palopo, pemahaman adalah proses belajar dan berfikir untuk memahami suatu arti atau konsep, Sedangkan pemahaman akidah ahlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt., dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pengalaman, dan pembiasaan.



Dampak penggunaan *handphone* menekankan pada penggunaan dalam hal yang baik serta mampu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui dampak penggunaan *handphone* itu dapat lebih mudah ditinjau dari para pengguna karena alat ini menjadi salah satu alternatif untuk mendapatkan informasi yang akurat dan juga sebagai sarana untuk membantu siswa dalam menambah wawasan mengenai apapun.

Pelaksanaan pendidikan akidah ahlak di ajarkan kepada semua siswa sebagai sarana untuk membantu siswa dalam bertindak dan berperilaku yang menjadi panutan dalam berperilaku.

Dampak intensitas penggunaan *handphone* terhadap pemahaman akidah ahlak siswa kelas IX pada MTS DDI 1 Palopo, ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam mengurangi penggunaan *handphone* terhadap siswa yaitu:

- a) Menerapkan pembelajaran akidah ahlak dalam kehidupan siswa
- b) Mengevaluasi pembelajaran ahlak pada siswa.

## 2. Akidah Ahlak

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa pada kelas IX pada MTS DDI 1 Palopo telah menghasilkan data penelitian melalui penilaian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran tentang hasil ahlak. Adapun aspek yang dinilai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Perilaku dan ahlak terhadap guru, kepada para siswa dan kepada orang tua.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan hasil untuk mengetahui tingkat perilaku ahlak siswa. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.15**  
**Perolehan Persentase Kategorisasi Ahlak Siswa**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	17	55%
2	Baik	8	26%
3	Cukup Baik	4	13%
4	Kurang Baik	2	6%
Jumlah		31	100%

*Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, Tahun 2018*

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diuraikan bahwa tingkat perilaku siswa IX pada MTS DDI 1 Palopo, pada umumnya memiliki tingkat perilaku sangat baik dengan frekuensi 17 dan persentase sebesar 55%. Tingkat perilaku kategori baik dengan frekuensi 8 dan persentase sebesar 26%. Tingkat perilaku kategori cukup baik dengan frekuensi 4 dan persentase sebesar 13%.

Dan tingkat perilaku kategori kurang baik dengan frekuensi 2 dan persentase sebesar 6%. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ahlak siswa kelas IX MTS DDI 1 Palopo, menunjukkan frekuensi aspek yang mengukur perilaku ahlak dengan menghindari penggunaan *handphone* berada pada kategori sangat baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan selama ini, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Intensitas penggunaan *handphone* adalah suatu keadaan di mana siswa menggunakan *handphone* dalam waktu tertentu dan seberapa sering memusatkan waktunya untuk menggunakan *handphone* yang memiliki pengaruh yang bersifat positif dan negatif bagi pemahaman akidah akhlak siswa di MTS DDI 1 Palopo. Adapun dampak positif bagi siswa salah satunya adalah membantu dan memudahkan siswa mengakses hal-hal yang positif yang berkaitan dengan pemahaman materi akidah akhlak. Sedangkan dampak negatifnya bagi siswa salah satunya adalah dapat mempengaruhi sikap dan perilaku serta membuat siswa malas belajar sehingga mempengaruhi pemahaman akidah akhlak siswa itu sendiri.

2. Pengaruh intensitas penggunaan *handphone* di MTS DDI 1 Palopo termasuk dalam kategori sangat sering dengan frekuensi 12 orang siswa dengan hasil persentase 39 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *handphone* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman akidah akhlak pada siswa kelas IX di MTS DDI 1 Palopo hasil persentase 39%.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah:

1. Guru pendidikan agama Islam sebagai pelaksana kegiatan proses pembelajaran agar memperhatikan siswa yang membawa *handphone* dalam lingkungan sekolah terutama di dalam kelas sehingga siswa tidak menyalagunakan fungsi *handphone* dalam hal- hal yang negatif, seperti menggunakan *handphone* pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga akan mengganggu konsentrasi belajar siswa.
2. Bagi orang tua dapat menjadi pedoman untuk bisa memantau dan memberi teladan yang baik kepada anaknya dalam penggunaan *handphone* agar digunakan untuk hal-hal yang bersifat positif.
3. Bagi seluruh siswa diharapkan agar dapat lebih bijaksana menyikapi kemajuan teknologi seperti perkembangan alat komunikasi *handphone* dengan memanfaatkan sebagaimana fungsinya sehingga kemajuan teknologi tersebut tidak membawa dampak negatif bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawir, *kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka progresif, 1997).
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Cut Mutiah, *Makalah Dampak Penggunaan Handphone Di Kalangan Siswa*, 1 Januari 2018.
- Deni Indiyana, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi ( Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts. Nasima Semarang)*, IAIN Semarang, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi ke-III, Cet-IV.
- Dewa Langit, “ Fungsi Handphone bagi Masyarakat Indonesia”.[www.Dewalangit.com](http://www.Dewalangit.com). 04 Januari 2018
- Didik M. Arief Mansur, *Cyber Law Aspek Hukum Teknologi Informasi*, (Bandung :PT Rafika Aditama, 2005 ), Cet 1.
- Evenrett Kleinjan Dalam Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. VI.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2016).
- Hasbullah thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. II, h.32.(1 Januari 2018)
- Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas IX MTS DDI 1 Palopo pada tanggal 3 Agustus 2018.
- Ipna, *Kontribusi Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo*, (IAIN Palopo 2016).
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*, (Jakarta: Penerbit WALI, 2012),

- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008).
- Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997).
- Nuryani, DKK, *Akidah Akhlak*, Bahan Martikulasi, (Palopo, 2009).
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (bandung: CV Pustaka Setia, 2008 ), Cet.1.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Sunan Abu Daud/ Abu Daud Sulaiman bin Al-asy a's Assubuhastani, *Kitab Manasik*, (Juz 3, Darul Kutub Ilmiah, Beirut-Libanon, 1996 M).
- Uswatun, Dampak Positif dan Negatif HP bagi Pelajar, [www.edukasi.kompasiana.com](http://www.edukasi.kompasiana.com). Jakarta, 23 Januari 2018
- Wahyuni, *Hubungan Perkembangan Media Internet Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk*, (IAIN Palopo 2015)
- Zaharuddin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Cet I.

**LAMPIRAN:**

**A. ANGKET UJI COBA INTENSITAS PENGGUNAAN *HANDPHONE***

**I. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah baik-baik pernyataan dibawah ini !
2. Pililah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya dengan menggunakan tanda ( ) pada kolom yang tersedia !
3. Jawaban anda tidak memengaruhi atau mengurangi penilaian guru.
4. Keterangan pengisian angket:  
SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

**II. Identitas Siswa**

Nama :

Kelas :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Menggunakan <i>handphone</i> dapat membantu saya dalam belajar.				
2.	Saya menggunakan <i>handphone</i> untuk mencari materi pelajaran akidah akhlak.				
3.	Saya menggunakan <i>handphone</i> untuk mencari informasi terkait dengan perkembangan zaman.				
4.	Saya sering menggunakan <i>handphone</i> untuk membuka materi pelajaran.				
5.	Di <i>handphone</i> , saya mempunyai aplikasi				

	doa-doa harian.				
6.	Menggunakan handphone membantu saya menyelesaikan tugas sekolah.				
7.	Saya dengan mudah berkomunikasi dengan teman untuk mendiskusikan tugas menggunakan handphone.				
8.	Menggunakan handphone dapat mengganggu konsentrasi belajar saya.				
9.	Ketika menggunakan handphone membuat saya malas membaca buku pelajaran .				
10.	Menggunakan handphone sampai larut malam membuat saya terlambat bangun sholat shubu.				
11.	Saya mempunyai aplikasi Al-qur'an di handphone.				
12.	Saya mempunyai aplikasi waktu sholat di handphone.				
13.	Waktu saya lebih banyak menggunakan handphone dibanding dengan membaca Al-qur'an.				
14.	Saya mengutamakan belajar daripada menggunakan handphone.				
15.	Setiap malam sebelum tidur saya sempatkan untuk menggunakan handphone dibanding dengan membuka buku pelajaran.				



16.	Saya menggunakan handphone di saat pembelajaran di dalam kelas selesai.				
17.	Saya menggunakan handphone untuk mengirim tugas kepada guru.				
18.	Saya masih terus menggunakan handphone saat adzan telah berkumandang.				
19.	Saya lebih suka membaca sesuatu di handphone di banding dengan membaca buku pelajaran.				
20.	Saya langsung menggunakan handphone ketika selesai sholat.				

**B. ANGKET UJI COBA PEMAHAMAN AKIDAH AKHLAK**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu berdoa ketika sebelum belajar.				
2.	Saya mengamalkan ilmu yang diketahui kepada orang lain dan masyarakat yang bersifat positif.				
3.	Saya selalu sabar setiap tertimpa musibah.				
4.	Saya selalu menjaga atau menyampaikan setiap amanah yang diberikan.				
5.	Saya percaya akan hari akhir.				
6.	Saya selalu berbuat baik mengingat akan adanya hari akhir.				
7.	Saya member salam ketika bertemu dengan tetangga.				
8.	Saya melaksanakan sholat lima waktu.				
9.	Saya selalu mempersiapkan diri mengingat akan				

	datangnya hari akhir				
10.	Saya mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari hikmah beriman kepada hari akhir.				
11.	Saya berbuat kebajikan kepada tetangga saya.				
12.	Saya biasa menjenguk tetangga yang sakit.				
13.	Saya selalu membantu tetangga yang sedang kesusahan.				
14.	Saya selalu berfikiran yang positif.				
15.	Saya bersungguh- sungguh dalam melakukan sesuatu.				

LAMPIRAN SPSS

**Statistics**

		Intensitas penggunaan handphone	Pemahaman anakid ahakhlak
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
	Mean	85.0323	75.1290
	Median	87.0000	74.0000
	Std. Deviation	12.84130	12.38747
	Variance	164.899	153.449
	Range	46.00	50.00
	Minimum	54.00	50.00
	Maximum	100.00	100.00

**Intensitas penggunaan handphone**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54	1	3.2	3.2	3.2
	60	2	6.5	6.5	9.7
	69	3	9.7	9.7	19.4
	75	1	3.2	3.2	22.6
	76	1	3.2	3.2	25.8
	82	2	6.5	6.5	32.3
	85	3	9.7	9.7	41.9
	86	2	6.5	6.5	48.4
	87	1	3.2	3.2	51.6
	90	3	9.7	9.7	61.3
	91	2	6.5	6.5	67.7
	92	1	3.2	3.2	71.0
	95	2	6.5	6.5	77.4
	96	2	6.5	6.5	83.9
	100	5	16.1	16.1	100.0
Total		31	100.0	100.0	

**pemahamanakidahakhlak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	2	6.5	6.5	6.5
	62	2	6.5	6.5	12.9
	63	1	3.2	3.2	16.1
	67	3	9.7	9.7	25.8
	70	3	9.7	9.7	35.5
	72	3	9.7	9.7	45.2
	73	1	3.2	3.2	48.4
	74	1	3.2	3.2	51.6
	75	3	9.7	9.7	61.3
	77	2	6.5	6.5	67.7
	78	2	6.5	6.5	74.2
	83	2	6.5	6.5	80.6
	87	1	3.2	3.2	83.9
	90	1	3.2	3.2	87.1
	95	2	6.5	6.5	93.5
	100	2	6.5	6.5	100.0
Total		31	100.0	100.0	

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pemahamanakidahakhlak	.150	31	.072	.955	31	.216

a. Lilliefors Significance Correction

**Test of Homogeneity of Variances**

Pemahamanakidahakhlak

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.463	9	16	.015

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.547 <sup>a</sup>	.300	.275	10.54418	.300	12.406	1	29	.001

a. Predictors: (Constant), Intensitaspenggunaanhandphone

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	120.028	12.887		9.314	.000
	Intensitaspenggunaanhandphone	.528	.150	.547	1.997	.001

a. Dependent Variable: pemahamanakidahakhlak

LAMPIRAN VALIDASI

NO	Kategori	Item Angket Intensitas Penggunaan <i>Handphone</i>	SS	S	TS	STS
1.	Waktu Penggunaan <i>Handphone</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menggunakan <i>Handphone</i> di rumah.</li> <li>2. Saya membawa <i>handphone</i> ke sekolah.</li> <li>3. Saya menggunakan <i>handphone</i> di lingkungan sekolah.</li> <li>4. Saya menggunakan <i>handphone</i> di kelas.</li> <li>5. Saya menggunakan <i>handphone</i> di saat pembelajaran sedang berlangsung.</li> <li>6. Saya menggunakan <i>handphone</i> ketika pembelajaran di dalam kelas selesai.</li> <li>7. Saya sering menggunakan <i>handphone</i> untuk membuka materi pelajaran</li> <li>8. Saya jarang menggunakan <i>handphone</i></li> <li>9. Saya menggunakan <i>handphone</i> selama 24 jam setiap hari</li> <li>10. Saya menggunakan <i>handphone</i> untuk mengirim tugas kepada guru</li> <li>11. Saya menggunakan <i>handphone</i> di saat jam istirahat.</li> <li>12. Saya menggunakan <i>handphone</i> untuk mencari informasi terkait dengan perkembangan zaman.</li> </ol>				

2.	Fungsi Handphone	<p>13. Saya menggunakan handphone untuk mencari materi pelajaran akidah akhlak.</p> <p>14. Menggunakan handphone dapat membantu saya dalam belajar.</p> <p>15. Di handphone, saya mempunyai aplikasi doa-doa harian.</p> <p>16. Saya menggunakan handphone membantu menyelesaikan tugas sekolah.</p> <p>17. Saya dengan mudah berkomunikasi dengan teman untuk mendiskusikan tugas menggunakan handphone.</p> <p>18. Setiap ada tugas sekolah, saya menyelesaikannya dengan menggunakan handphone.</p> <p>19. Dengan menggunakan handphone mengganggu konsentrasi belajar saya</p> <p>20. Ketika menggunakan handphone membuat saya malas membaca buku pelajaran.</p> <p>21. Ketika menggunakan handphone saya mendapatkan nilai yang bagus di sekolah</p> <p>22. Saya termasuk siswa yang lebih sering menggunakan handphone dari pada belajar.</p> <p>23. Ketika saya sering menggunakan</p>				
----	------------------	--	--	--	--	--

		<p>handphone membuat kesehatan mata saya terganggu.</p> <p>24. Saya menggunakan handphone ketika mengisi waktu luang.</p> <p>25. Jika saya tidak menggunakan handphone perasaan saya selalu gelisah dan tidak tenang.</p> <p>26. Saya menggunakan handphone untuk mengikuti zaman</p> <p>27. Saya memainkan handphone sampai larut malam sehingga terlambat bangun sholat shubu.</p> <p>28. Saya mempunyai aplikasi Al-qur'an di handphone</p> <p>29. Saya mempunyai aplikasi waktu sholat di handphone</p> <p>30. Lebih banyak waktu saya menggunakan handphone dibanding dengan membaca Al-qur'an.</p> <p>31. Saya mengutamakan belajar daripada menggunakan handphone</p> <p>32. Saya lupa mengerjakan tugas sekolah karena lebih sering menggunakan handphone</p> <p>33. Saya merasa menggunakan handphone lebih menarik dari pada belajar</p> <p>34. Setiap malam sebelum tidur saya</p>				
--	--	---	--	--	--	--



		<p>sempatkan untuk menggunakan handphone dibanding membuka buku pelajaran</p> <p>35. Saya lebih suka membaca sesuatu di handphone di banding dengan membaca buku pelajaran</p> <p>36. Saya langsung menggunakan handphone ketika selesai sholat</p> <p>37. Saya masih terus menggunakan handphone saat adzan telah berkumandang.</p>				
--	--	--	--	--	--	--

INSTRUMEN PENUNJANG MENGANALISIS PENGARUH INTENSITAS  
PENGUNAAN HANDPHONE TERHADAP PEMAHAMAN AKIDAH  
AKHLAK SISWA KELAS IX PADA MTS DDI 1 PALOPO

NO	Kategori	Item Angket Pemahaman Akidah Akhlak	SS	S	TS	STS
1.	Pemahaman Akidah Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya selalu berdoa ketika belajar</li> <li>2. Saya mengamalkan ilmu yang diketahui kepada orang lain dan masyarakat yang bersifat positif</li> <li>3. Saya selalu sabar setiap tertimpa musibah</li> <li>4. Saya selalu menjaga atau menyampaikan setiap amanah yang diberikan</li> <li>5. Saya percaya akan hari akhir</li> <li>6. Saya selalu berbuat baik mengingat akan adanya hari akhir</li> <li>7. Saya selalu mngimani hari akhir</li> <li>8. Saya mengetahui hari akhir merupakan salah satu rukun iman</li> <li>9. Saya semakin beriman dan bertakwa kepada Allah</li> <li>10. Saya melaksanakan sholat</li> <li>11. Saya takut akan datangnya hari akhir</li> <li>12. Saya selalu mempersiapkan diri mengingat akan datangnya hari akhir</li> <li>13. Saya mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari hikmah beriman kepada hari akhir</li> <li>14. Saya berbuat kebajikan kepada tetangga anda</li> <li>15. Saya biasanya menjenguk tetangga yang sedang sakit</li> <li>16. Saya biasanya membantu tetangga yang sedang kesusahan</li> <li>17. Saya menutupi segala kekurangan tetangga anda</li> <li>18. Saya mengharapkan imbalan ketika menolong seseorang</li> <li>19. Saya selalu berfikiran positif</li> <li>20. Saya selalu menghargai waktu</li> </ol>				

		<p>dengan melakukan hal-hal yang baik</p> <ol style="list-style-type: none"><li>21. Saya bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu</li><li>22. Saya selalu memiliki ide dan kemauan dalam setiap hal baru yang bersifat positif</li><li>23. Saya suka membantu teman yang kesusahan</li><li>24. Sikap saya acuh tak acuh pada tetangga jika berpapasan di jalan</li><li>25. Saya langsung meminta maaf kepada tetangga jika berbuat salah</li><li>26. Saya memberi salam ketika bertemu dengan tetangga</li><li>27. Saya bertegur sapa ketika bertemu dengan tetangga</li><li>28. Saya bermusuhan dengan tetangga</li><li>29. Saya memperhatikan tetangga</li><li>30. Saya suka mengumbar aib tetangga</li></ol>				
--	--	---	--	--	--	--

**DOKUMENTASI:**

**Dokumentasi Pemberian Petunjuk Sebelum Pengisian Angket**



**Dokumentasi Pembagian lembaran angket ke siswa**



Dokume



ntasi Penandatanganan Surat Selesai Meneliti Oleh Kepala Sekolah





Dokumentasi Wawancara Dengan Salah Satu Guru Di Sekolah



Dokumentasi Depan Sekolah MTS DDI 1 Palopo

